

Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Ibu Hamil

The Effect of Health Promotion on Reproductive Health Knowledge Among Pregnant Women

Ayu Widiyanti

Universitas Katolik Misi Charitas, Indonesia

Email: ayu@ukmc.ac.id

Submisi: 14 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

Abstrak

Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah selama kehamilan, salah satunya yaitu masih tingginya Wanita mengalami keputihan berkisar 75%. Upaya promosi kesehatan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu hamil baik pada trimester I, II dan III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* melalui *one group pretest-posttest* dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Intervensi pada penelitian ini adalah promosi kesehatan dengan menggunakan media berupa leaflet yang akan diberikan kepada responden setelah melakukan pretest setelah itu di evaluasi (posttest) dengan menggunakan kuisioner. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukarami Kota Palembang pada bulan April 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi promosi Kesehatan dimana didapatkan pada pretest, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%), diikuti kategori kurang sebanyak 10 responden (33,3%), dan kategori baik sebanyak 8 responden (26,7%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori baik menjadi 20 responden (66,7%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 8 responden (26,7%) dan kategori kurang menjadi 2 responden (6,6%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap Kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Diharapkan pada ibu hamil untuk aktif melakukan kunjungan antenatal care dan tenaga Kesehatan untuk selalu memberikan promosi Kesehatan yang berhubungan dengan ibu hamil untuk mencegah risiko komplikasi kehamilan, termasuk anemia.

Kata kunci: Ibu Hamil, Kesehatan Reproduksi, Promosi Kesehatan.

Abstract

Low levels of reproductive health knowledge among pregnant women can increase the risk of complications during pregnancy; one such issue is the high prevalence of vaginal discharge, affecting approximately 75% of women. Health promotion efforts are one strategy for improving pregnant women's understanding. This study aims to analyze the effect of health promotion on reproductive health knowledge among pregnant women in the first, second, and third trimesters. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design employing a one-group pretest-posttest design and accidental sampling. The intervention in this study is health promotion using leaflets, which will be distributed to respondents after they take the pretest; they will then be evaluated (posttest) using a questionnaire. The study was conducted at the Sukarami Community Health Center in Palembang in April 2026 with a sample size of 30 respondents. The results showed an increase in the knowledge of pregnant women following the health promotion intervention. In the pretest, most respondents had adequate knowledge (12 people, 40%), followed by the "insufficient" category (10 people, 33.3%), and the "good" category (8 people, 26.7%). After the intervention, there was a significant increase in the "good" category to 20 respondents (66.7%), while the 'adequate' category decreased to 8 respondents (26.7%) and the "poor" category decreased to 2 respondents (6.6%). The results of the statistical analysis show a *p-value* of <0.05, indicating that health promotion has a significant effect on improving the knowledge of pregnant women. Health promotion is effective in improving reproductive health knowledge. It is hoped that pregnant women will

actively attend antenatal care visits and that health workers will consistently provide health promotion tailored to pregnant women to prevent the risk of pregnancy complications, including anemia.

Keywords: Pregnant Women, Reproductive Health, Health Promotion.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi pada ibu hamil merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada risiko komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan promosi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan).

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting pada wanita yang berpengaruh terhadap kondisi ibu dan perkembangan janin selama kehamilan. Kehamilan menimbulkan perubahan fisiologis, hormonal, dan psikologis yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan kesehatan (Wati et al., 2023). Salah satu masalah yang sering terjadi adalah keputihan, yang dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan patologis akibat infeksi mikroorganisme seperti *Candida albicans*, bakteri, dan parasit berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani. WHO melaporkan bahwa prevalensi keputihan pada wanita hamil mencapai 31,6%, dengan sebagian besar disebabkan oleh infeksi *Candida albicans* (Elen dalam Prianti, 2021).

Di Indonesia, keputihan masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang tinggi, dengan sekitar 75% wanita pernah mengalaminya setidaknya sekali dalam hidup. Penyebab tersering meliputi infeksi jamur (53%), bakteri (40,1%), dan *Trichomonas vaginalis* (3,1%). Iklim tropis yang lembap turut mendukung pertumbuhan mikroorganisme. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan karena perubahan hormonal dan keseimbangan flora vagina dapat meningkatkan produksi cairan dan memicu keluhan seperti gatal, kemerahan, serta ketidaknyamanan (Kemenkes, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi, khususnya dalam membedakan keputihan normal dan abnormal serta menjaga kebersihan organ reproduksi. Pengetahuan yang baik berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku pencegahan, sedangkan pengetahuan yang rendah dapat memperlambat penanganan dan meningkatkan risiko komplikasi (Nurhayati, 2020).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pemberian informasi, edukasi, dan motivasi guna mendukung pemeliharaan kesehatan. Di Indonesia, pelaksanaan promosi kesehatan telah memiliki landasan kebijakan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1193 Tahun 2004 yang menekankan pendekatan promotif dan preventif (Draini et al., 2023). Efektivitas promosi kesehatan dipengaruhi oleh media yang digunakan, seperti leaflet, poster, audiovisual, maupun media digital yang mudah dipahami dan menarik (Notoatmodjo, 2018; Kemenkes RI, 2020). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap informasi kesehatan, sehingga mendorong peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2018; WHO, 2018).

Survei yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara pada 2 responden mendapatkan kesimpulan bahwa ibu belum mengetahui lebih banyak mengenai pentingnya kesehatan reproduksi seperti harus sering mengganti pakaian dalam, tehnik membersihkan area intim dan menjaga pola makan yang sehat dan seimbang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Hamil”, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam kegiatan edukasi dan promosi kesehatan bagi ibu hamil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* melalui *rancangan one group pretest-posttest*. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi promosi kesehatan untuk menilai perubahan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi. Intervensi

yang diberikan berupa media yaitu leaflet, dimana ibu hamil akan dilakukan pretest terlebih dahulu menggunakan kuisisioner kemudian akan diberikan intervensi berupa promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet, kemudian 1 minggu kemudian akan dilakukan posttest untuk mengukur pengetahuan ibu setelah diberikan promosi kesehatan. Penelitian dilaksanakan pada April 2026 di Puskesmas Sukarami Kota Palembang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I, II dan III yang melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Sampel ditentukan menggunakan

teknik *accidental sampling*, yaitu ibu hamil yang memenuhi kriteria seperti ibu hamil trimester I, II, dan III, tidak memiliki Riwayat penyakit ginekologi dan hadir saat penelitian berlangsung serta bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan literatur dan pedoman. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan hasil uji *Wilcoxon* (Notoatmodjo, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi karakteristik umur ibu, Pendidikan, dan gravida pada ibu hamil

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase
1.	Umur		
	<20 tahun	3	10%
	20-35 tahun	22	73,3%
	>35 tahun	5	16,7%
2.	Pendidikan		
	SD	4	13,3%
	SMP	8	26,7%
	SMA	14	46,7%
	Perguruan Tinggi	4	13,3
3.	Gravida		
	Primigravida	12	40%
	Multigravida	18	60%

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden di dapatkan bahwa Sebagian besar responden dengan kategori umur 20-35 tahun dengan jumlah 22 responden (73,3%), pada kategori Pendidikan Sebagian besar responden dengan Pendidikan SMA dengan jumlah 14 responden (46,7%) sedangkan pada kategori Gravida didapatkan Sebagian besar responden dengan Riwayat kehamilan multigravida yang berjumlah 18 responden (60%).

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar dengan umur 20–35 tahun, pendidikan SMA, dan status multigravida

menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kelompok yang relatif produktif, memiliki akses pemahaman yang cukup terhadap informasi kesehatan, serta didukung oleh pengalaman kehamilan sebelumnya. Kondisi ini secara teoritis dapat berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil, karena usia reproduktif, tingkat pendidikan, dan pengalaman obstetri merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Ibu Hamil

Variabel Pengetahuan	Promosi Kesehatan			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	8	26,7%	20	66,7%
Cukup	12	40%	8	26,7%
Kurang	10	33,3%	2	6,6%
Total	30	100%	30	100%

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pada 30 responden, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Pada pengukuran awal (pretest), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%), diikuti dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (33,3%), dan kategori baik sebanyak 8 responden (26,7%). Setelah diberikan intervensi (posttest), terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik menjadi 20 responden (66,7%). Sementara itu, kategori pengetahuan cukup menurun menjadi 8 responden (26,7%) dan kategori kurang menurun menjadi 2 responden (6,6%). Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat pengetahuan dari kategori cukup dan kurang ke kategori baik setelah dilakukan promosi kesehatan. Dengan demikian, intervensi yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan.

Secara teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima individu (Notoatmodjo, 2018). Promosi kesehatan berperan sebagai sarana pemberian informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap suatu masalah kesehatan. Melalui

proses ini, ibu hamil memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Selain itu, penggunaan media dalam promosi kesehatan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Media yang menarik dan mudah dipahami dapat mempermudah proses penerimaan informasi, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori WHO (2018) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Peneliti lainnya mendapatkan bahwa Hasil distribusi pengetahuan ibu hamil pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebelum pengukuran ulang, terdapat 5 responden (38%) dengan pengetahuan baik dan 8 responden (62%) dengan pengetahuan kurang baik. Setelah 3 hari tanpa intervensi promosi kesehatan, jumlah ibu hamil dengan pengetahuan baik menurun menjadi 3 responden (23%), sedangkan pengetahuan kurang baik meningkat menjadi 10 responden (77%). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pemberian promosi kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil cenderung mengalami penurunan (Tambuwun, 2019).

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi dengan baik. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam menjaga kesehatan reproduksi, seperti menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa promosi kesehatan merupakan salah satu intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat mendukung perubahan perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 3. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu hamil

Variabel	Mean $\pm$ SD	P-Value
Pretest	56,4 $\pm$ 8,2	
Posttest	78,9 $\pm$ 7,5	0,000

Pada tabel 3 didapatkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,000.

Peningkatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima melalui berbagai media (Notoatmodjo, 2018). Melalui promosi kesehatan, individu memperoleh informasi baru yang dapat

meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Selain itu, promosi kesehatan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemberian informasi, edukasi, dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatan (WHO, 2018). Penyampaian informasi yang efektif, terutama dengan menggunakan media yang tepat, dapat memperkuat proses belajar sehingga terjadi peningkatan pengetahuan (Kemenkes RI, 2020). Standar deviasi yang relatif menurun dari 8,2 menjadi 7,5 juga menunjukkan bahwa pengetahuan responden menjadi lebih merata setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan rata-rata pengetahuan, tetapi juga membantu menyamakan tingkat pemahaman antar responden. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa promosi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan berpotensi mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2018; WHO, 2018).

Hasil penelitian Dwiyanti, (2025) menunjukkan nilai *p-value* < 0,0001, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari intervensi yang diberikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Pada hasil penelitian, penelitian sebelumnya dan teori dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkhususnya mengenai kesehatan reproduksi selama kehamilan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa

1. Sebagian besar responden dengan kategori umur 20-35 tahun dengan jumlah 22 responden (73,3%), Pendidikan SMA dengan jumlah 14 responden (46,7%), Gravida didapatkan dengan multigravida yang berjumlah 18 responden (60%)
2. Hasil penelitian menunjukkan pada 30 responden, pada tahap pretest sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%), Setelah diberikan intervensi (posttest), terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik menjadi 20 responden (66,7%).
3. Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu hamil dengan nilai p-value 0,000.

Saran

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menambahkan variabel lain dalam meningkatkan kesehatan reproduksi pada ibu hamil, serta kepada tenaga kesehatan untuk selalu memberikan edukasi terkait kesehatan ibu hamil untuk mencegah komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada praktik mandiri bidan yang telah memberikan dukungan dan izin penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kontribusi

sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Desmarnita, U., & Mulyanti, Y. (2019). Pengaruh promosi kesehatan melalui buku praktis kesehatan ibu hamil preeklamsia terhadap pengetahuan kader kesehatan. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 4(1).
- Draini, R., Sari, M., & Putra, A. (2023). Promosi kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 123–130.
- Dwiyanti, N. K. N., Dewi, N. W. E. P., Rahayuni, N. W. S., & Noriani, N. K. (2025). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita usia subur terhadap skrining prakonsepsi untuk merencanakan kehamilan yang sehat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 7(7), 2906–2917.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). *Textbook of medical physiology* (13th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1193/MENKES/SK/X/2004 tentang Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *[Judul buku/laporan terkait kesehatan reproduksi atau promosi kesehatan]*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lase, L. K., Ali, R. S. M., Harahap, A., Ahmad, H., & Wisudawan, O. B. (2023). The effect of health promotion using the peer education method on knowledge and attitude of pregnant women in stunting prevention in Batunadua Health Center working area Padang Sidempuan City 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Moore, K. L., Dalley, A. F., & Agur, A. M. R. (2018). *Clinically oriented anatomy* (8th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 85–92.
- Prianti, A. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita dan permasalahannya*. Yogyakarta: Penerbit Medika.
- Sukmawati, S., Rahmawati, D., & Lestari, A. (2024). Kesehatan ibu dan bayi baru lahir dalam upaya pencegahan komplikasi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 1–10.
- Tambuwun, S. R., Engkeng, S., & Akili, R. H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 371–378.
- Wati, N., Sari, M., & Putri, R. (2023). Perubahan fisiologis dan psikologis pada masa kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 45–52.
- World Health Organization. (2018). *Sexual and reproductive health*. Geneva: World Health Organization.
- Wulansari, M., Atikah, S., Sasmita, A., & Ardiningtyas, L. (2024). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (literature review). *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(2), 164–173.